



RITUS *WE, E* MBARU
MASYARAKAT KAMPUNG PAHAR-MANGGARAI:
SEBUAH KAJIAN TEOLOGIS IMAN KRISTIANI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Filsafat Agama Katolik

Oleh

AGUSTINUS PARUS

NPM: 17.75.6018


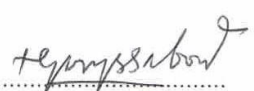

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Agustinus Parus
2. Npm : 17.75.6018
3. Judul : Ritus *We,e Mbaru* Masyarakat Kampung Pahar-Manggarai:
Sebuah Kajian Teologis Iman Kristiani

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu : 
(Penanggung Jawab)
2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic : 
3. Dharsam Guru Patrik Josaphat, Drs, M.A : 

5. Tanggal Diterima : 14 November 2020

6. Mengesahkan: 7. Mengetahui

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu



Ketua STFK Ledalero


Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat


Agama Katolik


Pada

19 Oktober 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



DEWAN PENGUJI:

1. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic
2. Dharsam Guru Patrik Josaphat, Drs, M.A
3. Dr. Yosef Keladu


:

:

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina Paras

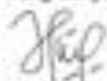
NPM : 17.75.6018

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **RITUS W.F. MILEU MASYARAKAT KAMPUNG PAHAR-MANGGARAI: SEBUAH KAJIAN TEOLOGIS IMAN KRISTIANI** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledoleo, 19 Oktober 2021

Yang menyatakan



Agustina Paras

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Parus

NPM : 17.75.6018


demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Ritus *We,e Mbaru* Masyarakat Pahar-Manggarai: Sebuah Kajian Teologis Iman Kristiani** beserta perangkat yang diperlukan (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere'

Pada tanggal : 19 Oktober 2021

Yang menyatakan



Agustinus Parus

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan suatu hasil karya manusia yang paling integral dan menjadi bagian paling penting dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa kebudayaan lahir sebagai representasi dari semua bentuk kegiatan dan tindakan manusia di dunia. Dengan kata lain kebudayaan sebagai hasil daya cipta dan karya manusia yang terus wariskan dari generasi ke generasi.

Salah satu bentuk hasil karya manusia yang tampak dalam budaya pada masyarakat lokal yaitu ritus adat. Setiap ritus adat yang ada pada masyarakat lokal memiliki beraneka macam jenis dan berbeda-beda. Perbedaan dalam ritus tersebut tidak hanya meliputi satu hal saja, tetapi mencakup seluruh aspek. Perbedaan-perbedaan ritus yang dijalankan oleh masyarakat tersebut bisa dilihat dari berbagai hal mulai dari jenis ritus, nama ritus, tata pelaksanaan ritus, makna dan fungsi dari ritus bersangkutan dan nilai-nilai positif yang diperoleh dari ritus tersebut.

Berkaitan dengan pembahasan tentang ritus adat dalam masyarakat, dalam karya ilmiah ini penulis mengangkat tema pokok menyangkut ritus *we,e mbaru* yang masih dipraktik oleh masyarakat Pahar hingga saat ini. Ritus *we,e mbaru* merupakan salah satu ritus wajib yang dilaksanakan oleh masyarakat Pahar setelah menyelesaikan seluruh proses pembangunan rumah. Tujuan pertama pelaksanaan ritus *we,e mbaru* ini yaitu sebagai acara peresmian rumah baru. Selain itu, pelaksanaan ritus *we,e mbaru* ini juga memiliki tujuan-tujuan khusus. Tujuan-tujuan khusus pelaksanaan ritus *we,e mbaru* ini sebagai berikut:

Pertama, ritus *we,e mbaru* ini dibuat oleh masyarakat Pahar untuk senantiasa membangun relasi yang intim dengan Wujud Tertinggi yakni *Morii Kraeng*. Masyarakat Pahar yakin bahwa *Mori Kraeng* turut berperan dan mengambil bagian dalam seluruh proses pembangunan rumah tersebut. Karena itu tujuan pertama yang menjadi dasar bagi masyarakat Pahar membuat ritus *we,e mbaru* yaitu untuk menyatakan pujian syukur bagi *Mori Kraeng* atas keterlibatannya dalam seluruh proses pembangunan rumah tersebut sekaligus penyampaian doa permohonan kepada *Mori Kraeng* sebagai Wujud Tertinggi.

Kedua, pembuatan ritus *we,e mbaru* ini juga bertujuan untuk menyampaikan rasa syukur dan hormat masyarakat Pahar kepada roh-roh leluhur dan roh-roh alam yang telah berjasa dan berperan penting dalam proses pembangunan rumah tersebut. Masyarakat Pahar yakin bahwa keberadaan roh-roh leluhur tersebut sangat dekat dengan mereka dan memiliki peran penting bagi masyarakat Pahar. Karena itu, tujuan pembuatan ritus *we,e mbaru* yaitu untuk mempererat hubungan atau relasi masyarakat Pahar dengan roh-roh leluhur tersebut.

Ketiga, pembuatan ritus *we,e mbaru* ini bertujuan untuk mempererat rasa persatuan, kekeluargaan dan keharmonisan diantara sesama masyarakat Pahar. Umumnya nilai-nilai kehidupan yang senantiasa dijunjung tinggi dalam kehidupan bersama dalam satu lingkungan masyarakat yaitu nilai yang berasas persatuan, kekeluargaan, dan keharmonisan. Untuk mencapai asas kehidupan seperti yang disebutkan ini masyarakat selalu berusaha membangun relasi dan komunikasi yang intim dengan sesama. Salah satu usaha membangun komunikasi dan relasi yang intim dengan sesama yaitu melalui ritus adat. Dalam konteks kehidupan masyarakat Pahar acara-acara adat dan ritus-ritus adat merupakan sarana yang bisa memupuk nilai persatuan, kekeluargaan dan keharmonisan diantara sesama masyarakat. Oleh karena itu, berkaitan dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya ritus *we,e mbaru* ini masyarakat Pahar senantiasa terus menghidupkan dan memupuk nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan dan keharmonisan di antara sesama masyarakat.

Karya ilmiah ini merupakan sebuah kajian terhadap makna-makna yang terkandung dalam ritus *we,e mbaru* dalam terang ajaran iman Kristiani. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam ritus *we,e mbaru* memiliki korelasi dengan ajaran teologi Kristiani. Berdasarkan kajian dalam terang ajaran Teologi Kristiani penulis menemukan bahwa unsur-unsur dalam ritus *we,e mbaru* memiliki kesamaan dengan ajaran Teologi Kristiani yakni menyangkut persekutuan (*communio*) dalam Gereja Katolik, pengakuan adanya Wujud Tertinggi dan jawaban iman dari masyarakat Pahar kepada Wujud Tertinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari campur tangan banyak pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan saran yang pada intinya membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Pertama-tama penulis mengucapkan pujian dan syukur yang berlimpah kepada kehadiran Tuhan, karena atas berkat rahmat dan bimbingan Roh Kudus yang Ia curahkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga menyadari bahwa berkat bantuan dari banyak pihak, Penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah membimbing dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang berlimpah yang sangat berarti bagi masa depan penulis.
2. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berlimpah secara khusus kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic selaku pembimbing penulis yang senantiasa dengan sabar membimbing, mengarahkan dan membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada penguji Dharsam Guru Patrik Josaphat, Drs. M.A yang dengan kerendahan hatinya memberikan masukan dan kritikan yang membangun guna memperbaiki tulisan karya ilmiah ini. Terima kasih juga kepada Dr. Yosef Keladu yang telah bersedia menjadi penguji ketiga karya ilmiah ini.
4. Penulis menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada Kongregasi Scalabrinian yang telah mendukung penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyampaikan terima kasih khusus kepada rektor biara Scalabrinian, P. Ansensius Guntur, CS, P. Rofinus Sumanto, CS, P. Antonius Faot, CS, P. Boy Savedra, CS, P. Martinez Hernandez, CS, P. Emanuel Logo Like, CS, yang dengan cara mereka masing-masing mendukung dan memotivasi penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman CS16 (Rio, Rival, Wandy, Ari, Beny, Glen, Simon (Alm) Leri, Tarsy, Ano, Hans, Servas, Fidi, Yajen, Aleks, Fandri, Guido, Ancis) yang telah membantu dan mendukung penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.

6. Penulis mengucapkan terima kasih berlimpah khususnya kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Stanislaus Ngangu dan Mama Katarina Anur yang telah berjasa mendidik penulis dalam iman Katolik, yang telah mendukung dan memotivasi penulis dengan sepenuh hati, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih yang berlimpah kepada saudara dan saudari serahim penulis: Veronika Anul, Paulinus Garung, Dominikus Arson Hanu, Heribertus Eustagio Subandi yang telah memberi dukungan baik secara moril dan finansial. Terimakasih juga kepada saudari tercinta Yuvensia Embun yang telah memberi saran dan dukungan besar bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Terima kasih pula kepada teman-teman kos Ribang khususnya (Pak Igo, Aldo, Arto, Celi, Geril, Gordi, Hams, Epeng, Dimas, Yohan Lejap, Lopes, Carly, Yohan K, Aldi, Rino, Atok, Jhon) yang senantiasa saling memberi dukungan dan motivasi sehingga penulis juga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa hasil kajian karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis, memohon bantuan masukan dan kritikan yang membangun dari semua pihak guna pengembangan karya ilmiah ini.

STFK Ledalero

19 Oktober 2021

Penulis

ABSTRAK

Agustinus Parus, 17.75.6018. **Ritus *We,e Mbaru* Masyarakat Kampung PaharManggarai: Sebuah Kajian Teologis Iman Kristiani**. Skripsi. Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini yaitu: pertama, menjelaskan arti ritus *we,e mbaru* dan mendeskripsikan struktur pelaksanaan ritus *we,e mbaru*; kedua, menjelaskan fungsi dan makna ritus *we,e mbaru*; ketiga, menjelaskan makna dan nilai positif ritus *we,e mbaru* bagi masyarakat Pahar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan dan kesamaan antara unsur-unsur positif dan nilai-nilai positif dalam ritus *we,e mbaru* dengan ajaran iman kristiani. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini yaitu menggunakan metode wawancara dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa unsur-unsur positif dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam ritus *we,e mbaru* ini memiliki kesamaan dengan keyakinan dan ajaran iman Kristiani. Unsur-unsur penting dalam ritus *we,e mbaru* yang memiliki kesamaan dengan ajaran dan keyakinan iman Kristiani yaitu: *communio*, pengakuan keberadaan Wujud Tertinggi, dan Jawaban iman kepada Allah. Kesamaan unsur-unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut: ritus *we,e mbaru* sebagai wadah untuk membangun persekutuan dengan Allah dan persekutuan dengan sesama; ritus *we,e mbaru* sebagai bentuk pengakuan akan keberadaan Wujud Tertinggi dari masyarakat Pahar; ritus *we,e mbaru* sebagai bentuk jawaban iman dari masyarakat Pahar kepada Wujud Tertinggi. Dengan ditemukannya unsur-unsur kesamaan yang terkandung dalam ritus *we,e mbaru* dengan ajaran dan keyakinan iman kristiani, maka dapat diyakini bahwa hal tersebut yang menjadi dasar utama bagi masyarakat Pahar untuk selalu mempraktikkan ritus *we,e mbaru*.

Kata kunci: *we,e mbaru*, nilai, kepercayaan

ABSTRACT

Agustinus Parus, 17.75.6018. **The *We,e Mbaru* Rite of the Pahar-Manggarai Village Community: A Theological Study of Christian Faith.** Undergraduate Thesis. Bachelors Degree Program. Catholic Religion Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Institute of Philosophy, 2021.

This research has general objectives and specific objectives. The general objectives of this research are: first, to explain the meaning of the *we,e mbaru* rite and to describe the structure of the implementation of the *we,e mbaru* rite; second, explaining the function and meaning of the *we,e mbaru* rite; third, explaining the meaning and positive value of the *we,e mbaru* rite for the Pahar community. The specific purpose of this research is to examine the relationship and similarities between the positive elements and positive values in the *we,e mbaru* rite with the teachings of the Christian faith. The method used in the preparation of this scientific work is to use the method of interviews and literature study.

Based on the results of the study, it was concluded that the positive elements and positive values contained in this *we,e mbaru* rite have similarities with the beliefs and teachings of the Christian faith. The important elements in the *we,e mbaru* rite that have similarities with the teachings and beliefs of the Christian faith are: *communio*, acknowledgment of the existence of the Supreme Being, and the answer of faith in God. The similarities of these elements are described as follows: the *we,e mbaru* rite as a forum for building fellowship with God and fellowship with others; the *we,e mbaru* rite as a form of acknowledgment of the existence of the Supreme Being of the Pahar community; the *we,e mbaru* rite as a form of faith response from the Pahar community to the Supreme Being. With the discovery of elements of similarity contained in the *we,e mbaru* rite with the teachings and beliefs of the Christian faith, it can be believed that this is the main basis for the Pahar people to always practice the *we,e mbaru* rite.

Keywords: *we,e mbaru*, values, faith.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat penulisan.....	5
1.5 Metode Penulisan	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II MENGENAL RITUS <i>WE,E MBARU</i> DI WILAYAH KAMPUN G PAHAR-MANGGARAL.....	7
2.1 Sejarah Terbentuknya Kampung Pahar	7
2.1.1 Asal-Usul Nenek Masyarakat Kampung Pahar	9
2.1.2 Keadaan Geografis Kampung Pahar	9
2.1.3 Mata Pencaharia	10
2.1.3.1 Bercocok Tanam	10
2.1.3.2 Berternak	11
2.1.4 Sistem Kekerabatan.....	12
2.1.4.1 Kekerabatan Karena Garis Keturunan (<i>Wau</i> atau <i>Ase Kae</i>)	12
2.1.4.2 Kekerabatan Karena Perkawinan (<i>Woenelu</i>).....	14
2.1.4.3 kerabatan Karena Satu Kampung atau Tetangga (<i>Pa,ang Ngaung</i>)	15
2.1.4.4 Kekerabatan Karena Kenalan (<i>Hae Reba</i>)	15
2.1.5 Sistem Kepercayaan	16
2.1.5.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi	17
2.1.5.2 Kepercayaan Kepada Roh Leluhur	17
2.1.5.3 Kepercayaan kepada Roh Alam	19
2.1.5.3.1 Darat (Makhluk Halus)	19
2.1.5.3.2 Naga golo atau Naga tana (Roh Kampung)	20
2.1.5.3.3 Poti Wolo dan Ine Weu (Roh Jahat)	21
2.1.5.3.4 Rangkuman.	22

2.1.6 Sistem Bahasa Dan Dialek	23
2.2 Gambaran Ritus We,e Mbaru	25
2.2.1 Pengertian We,e Mbaru.....	25
2.2.2 Struktur Tata Pelaksanaan Ritus We,e Mbaru	26
2.2.2.1 Tahap Tesi.....	26
2.2.2.2 Tahap Hambor Haju.....	27
2.2.2.3 Tahap Hese Ngando	27
2.2.2.4 Tahap Raum bubung.	28
2.2.3 Ritus We,e Mbaru	28
2.2.3.1 Siro Ahe Kae	29
2.2.3.2 Tudak Manuk/kebeng mbaru	29
2.2.3.3 Pesek sapo	30
2.2.3.4 Acara Makan Bersama	30
2.2.4 Fungsi Ritus We,e Mbaru.....	31
2.2.4.1 Fungsi Magis.....	31
2.2.4.2 Fungsi Mitos	32
2.2.4.3 Fungsi Religius	34
2.2.4.4 Fungsi Sosial.....	35
BAB III KAJIAN TEOLOGIS TENTANG RITUS WE,E MBARU	37
3.1 Gambaran Umum Tentang Teologi	37
3.1.1 Pengertian Teologi	37
3.2 Unsur-Unsur Penting Ajaran Teologi Kristen	38
3.2.1 Wahyu	38
3.2.1.1 Wahyu dalam Perjanjian Lama	38
3.2.1.2 Wahyu dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	39
3.2.1.3 Wahyu dalam Konsili Vatikan	40
3.2.1.3.1 Wahyu Dalam Konsili Vatikan I.....	41
3.2.1.3.2 Wahyu Menurut Konsili Vatikan II	42
3.2.2 Iman.....	43
3.2.2.1 Iman dalam Kitab Suci Perjanjian Lama	43
3.2.2.2 Iman dalam Kitab Suci Perjanjian Baru.....	45
3.3 Sikap Gereja Katolik Terhadap Kebudayaan.....	47
3.4 Makna Ritus We,e Mbaru Dalam Terang Iman Kristiani.....	48
3.4.1 Puji Syukur.....	49
3.4.2 Permohonan	51
3.5 Nilai-Nilai Positif dalam Ritus We,e Mbaru Bagi Kehidupan Masyarakat Kampung Pahar	53
3.5.1 Nilai Historis	54
3.5.2 Nilai Religius	55
3.5.3 Nilai sosial.....	57
3.6 Kajian Ritus We,e Mbaru dalam Terang Iman Kristiani.....	58
3.6.1 Ritus We,e Mbaru Sebagai Communio (Persekutuan)	58
3.6.2 Ritus We,e Mbaru Sebagai Bentuk Ungkapan Iman Masyarakat Pahar Pada Wujud Tertinggi.....	61
3.6.3 Ritus Wee Mbaru Sebagai Bentuk Pengakuan Akan Adanya Wujud Tertinggi	63

3.7 Implikasi Nilai-Nilai dalam Ritus <i>We,e Mbaru</i> Bagi Karya Pastoral.....	66
3.7.1 Pentingnya Melakukan Karya Pastoral pada Masyarakat Pahar.....	66
3.7.2 Menghidupkan Nilai-Nilai Dalam Ritus <i>We,e Mbaru</i> dalam Terang Pewartaan Iman Kristiani	67
3.7.3 Membangkitkan Semangat Rohani Masyarakat Pahar Untuk Lebih Mencintai Allah	68
3.7.4 Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pahar Akan Pentingnya Hidup Menggereja	69
BAB IV PENUTUP	71
4.1 Kesimpulan	71
4.2 Saran	74
4.2.1 Bagi Gereja.....	74
4.2.2 Bagi Pemangku Adat.....	74
4.2.3 Bagi Masyarakat Pahar	75
4.2.4 Bagi Para Pelayan Pastoral.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN: Pertanyaan Wawancara	80